



## Fostering Literacy Culture through Reading and Writing Movement

Fitriani Nasihah<sup>1</sup>, Imam Tabroni<sup>2\*</sup>

STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Purwakarta

**Corresponding Author:** Imam Tabroni [imamtabroni70@gmail.com](mailto:imamtabroni70@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Low Interest in Reading, Literacy Culture, Salem Village

*Received :* 10, October

*Revised :* 12, September

*Accepted:* 22, November

©2022 Nasihah, Tabroni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The low interest in reading that occurs in children is an important reason for fostering a culture of literacy in children in Salem Village. The low level of education in a society dominated by elementary school graduates is one of the factors causing the lack of awareness of parents in briefing children on the importance of getting used to reading early because reading can be a support for the success of educational goals in Indonesia that must be used as a routine daily activity. Literacy culture is a stage in the form of the ability to read, explore, and study various information obtained to solve problems that arise in everyday life that aims to improve the quality of life. This devotion aims to improve literacy skills where the main focus is to increase interest in reading in children. This service uses a collaborative Participatory action research (PAR) design. The author collaborated with the manager of Jejer Cacaka reading house located in Salem Village. The results of the devotion showed that there was an increase in reading interest in children by 90%. The improvement of literacy skills needs support from all parties so that this success can continue to be improved again.

---

## Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Gerakan Membaca dan Menulis

Fitriani Nasihah<sup>1</sup>, Imam Tabroni<sup>2\*</sup>

STAI DR. KH.EZ Muttaqien, Purwakarta

**Corresponding Author:** Imam Tabroni [imamtabroni70@gmail.com](mailto:imamtabroni70@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Rendahnya Minat Membaca, Budaya Literasi, Desa Salem

*Received :* 10, October

*Revised :* 12, September

*Accepted:* 22, November

©2022 Nasihah, Tabroni : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Rendahnya minat membaca yang terjadi pada anak menjadi alasan penting dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak di Desa Salem. Rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat yang didominasi oleh lulusan SD menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengarahan kepada anak mengenai pentingnya membiasakan membaca sejak dini karena membaca dapat menjadi penunjang keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia yang harus dijadikan kegiatan rutin sehari-hari. Budaya literasi merupakan tahapan berupa kesanggupan dalam membaca, mendalami dan menelaah berbagai informasi yang didapatkan guna memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dimana yang menjadi fokus utama adalah meningkatkan minat membaca pada anak. Penelitian ini menggunakan desain Participatory action research (PAR) yang bersifat kolaboratif. Penulis berkolaborasi dengan pengelola rumah baca Jejer Cacaka yang berlokasi di Desa Salem. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat membaca pada anak yaitu sebesar 90%. Adanya peningkatan kemampuan literasi perlu dukungan dari semua pihak agar keberhasilan ini bisa terus ditingkatkan lagi.

## PENDAHULUAN

Desa Salem merupakan daerah yang memiliki kondisi geografis cukup strategis karena berada ditengah-tengah antara perkotaan dan perkampungan dengan masyarakatnya yang beragam. Mulai dari keberagaman tingkat pendidikan, profesi, karakter, kondisi ekonomi, sosial, dan lain-lain. Secara geografis, wilayah Desa Salem bersebelahan dengan desa-desa lainnya seperti, sebelah utara: Desa Salamulya, sebelah selatan: Desa Pondokbungur, sebelah Timur: Desa Sukadami, dan sebelah Barat: Desa Galudra. Mayoritas masyarakat Desa Salem berprofesi sebagai petani dengan jumlah 304 orang petani. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat Desa Salem pun masih tergolong rendah, yang sebagian besar merupakan lulusan SD dengan jumlah 688 orang. Beberapa warga di desa tersebut memiliki pengetahuan dan kesadaran yang kurang baik dalam hal pendidikan anak. Seperti kurangnya kesadaran dalam berperan untuk mendidik anak di rumah. Tidak sedikit anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua dalam hal pendidikan ketika di rumah. Bahkan tercatat beberapa anak usia sekolah kelas 3 yang belum bisa membaca sama sekali dan hanya baru mengetahui huruf-huruf alfabet saja, padahal membaca merupakan suatu kebutuhan hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupannya (Eko Hardiawan et al., 2021). Dengan diadakannya kembali aturan mengenai belajar dari rumah, banyak orang tua yang menyangkan lantaran hal ini membuat anak-anak mereka lebih sering bermain gadget. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan akan anaknya yang sudah terlanjur kecanduan gadget. Dalam kesehariannya, anak lebih senang bermain gadget atau menggunakan waktunya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat daripada membaca buku (Imam Tabroni et al., 2022). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya menumbuhkan budaya literasi termasuk minat baca pada anak karena membaca dapat menjadi penunjang keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia yang harus dijadikan kegiatan rutin sehari-hari (Syarif & Elihami, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan akan rendahnya minat baca yang terjadi pada masyarakat Indonesia dimana dari 1000 orang, hanya 1 orang yang suka membaca (Dwi Hudhana & Mulasih, 2020). Lebih lanjut Anies Baswedan yang dikutip Qoniah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa peningkatan yang signifikan atas partisipasi melek huruf di Indonesia tidak kemudian dibarengi dengan penumbuhan budaya membaca (Qoni'ah, 2020). Hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil survey UNESCO yang menegaskan bahwa minat baca masyarakat Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara yang diteliti (Kasiyun, 2015). Data UNESCO lainnya dalam riset yang dilakukan pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara dengan minat baca yang rendah (Putri Pradana, 2020). Hasil survey lainnya yang dikutip Subakti dalam *Programme for International Assesment* menunjukkan penurunan poin kemampuan membaca Indonesia dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Subakti et al., 2021).

Secara etimologi "Literasi" dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca seseorang. Literasi itu sendiri berasal dari

bahasan latin "*litteratus*" yang artinya orang yang sedang belajar. Dalam KBBI disebutkan bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah secara efektif, kreatif, dan inovatif pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rohim & Rahmawati, 2020). Widayanto yang dikutip Suryadi dalam jurnalnya mengemukakan bahwa budaya literasi merupakan tahapan berupa kesanggupan dalam membaca, mendalami, dan menelaah berbagai informasi yang didapatkan guna memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Suryadi et al., 2021). Lebih lanjut Nurchaili menegaskan bahwa budaya literasi adalah budaya dalam membiasakan membaca dan menulis (Setyowati & Erdan, 2018). Pramodya Ananta Toer mengatakan "Jika ingin mengenal dunia, maka membacalah. Dan jika ingin dikenal dunia, maka menulislah". Demikianlah maksud dari kutipan tersebut menegaskan kepada kita untuk selalu membaca agar dapat membuka jendela dunia. Buku dapat menjadi kunci utama untuk menuntun kita mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Jadi, semakin banyak membaca buku, maka semakin luas pula pengetahuan kita (Muslimin, 2018). Dengan membaca, kita akan terhindar dari jurang kebodohan termasuk kemiskinan ilmu pengetahuan. Pentingnya literasi ini akan berpengaruh terhadap kemampuan serta keberhasilan anak dalam memahami sebuah informasi (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Gray & Rogers mengungkapkan bahwa seseorang yang selalu membiasakan diri membaca buku paling tidak memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Berkembangnya kemampuan diri; 2) Terpenuhinya tuntunan intelektual; 3) Meningkatnya minat terhadap suatu bidang (Muslimin, 2018). Rendahnya minat membaca pada masyarakat Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mana hal tersebut dapat menjadi tantangan yang sangat berat dalam menghadapi persaingan dengan negara lain (Jatnika, 2019). Pentingnya tradisi literasi ini harus dibiasakan sejak dini agar dapat membangun budaya literasi, baik tradisi membaca menulis dan berpikir kritis. Pada hakikatnya kecintaan anak pada kegiatan membaca akan bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan intelektualnya (Syahidin, 2020). Dengan demikian, minat membaca ini tidak akan tumbuh dengan sendiri sehingga diperlukan adanya pembiasaan sejak dini untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak (Gani, 2021). Gani menegaskan bahwa budaya literasi ini perlu didukung dengan pengadaan buku-buku, penyuluhan tentang pentingnya membaca buku, cara membaca yang efektif, dan cara menuliskan kembali hasil bacaan (Gani, 2021). Dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat bisa dilakukan dengan pengadaan komunitas membaca dengan pengelolaan yang tepat dan kontinu. Seperti yang pernah dilakukan oleh Alfarikh dalam kegiatan pengabdianannya, di dimana dijelaskan mengenai cara meningkatkan minat membaca salah satunya melalui jurnal literasi, dimana anak-anak ditarget untuk membaca buku dalam kesehariannya yang mana hasil buku yang sudah dibaca dapat dilaporkan kedalam jurnal literasi tersebut. Program lainnya seperti dengan mengadakan e-pustaka, program mentoring kata, dan program arisan kata (Alfarikh, 2017).

Lebih lanjut Syarif dalam kegiatan pengabdianya melakukan upaya meningkatkan minat membaca pada anak melalui pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling (Syarif & Elihami, 2020). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko dkk, yang mengatakan mengenai program-program literasi yang dilakukan seperti program buku digital, program srawung daring, pinjaman buku online, dan program menulis (Eko Hardiawan et al., 2021). Hal lainnya diungkapkan oleh Bano dkk, yang dikutip oleh Basalamah dkk, dalam jurnal mengatakan bahwa strategi yang paling efektif yang dapat mendorong minat membaca pada anak-anak yaitu dengan pengadaan bahan bacaan di lingkungan rumah (Basalamah & Mohammad Rizal, 2020).

Dalam melakukan Penelitian ini, rumusan permasalahan yang akan ditindaklanjuti adalah: 1) Bagaimana meningkatkan minat membaca pada anak? Sehingga, untuk menindaklanjuti masalah tersebut, penulis bertekad untuk melakukan Penelitian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, yang fokus utamanya untuk meningkatkan minat membaca pada anak. Penulis berkolaborasi dengan “Rumah Baca Jejer Cacaka” yang ada di Desa tersebut. Keberadaan rumah baca di Desa Salem menjadi sarana yang menunjang dalam menumbuhkan budaya literasi di Desa Salem. Namun, program literasi yang sebelumnya pernah berjalan, kurang lebih selama 8 bulan terakhir ini sempat vakum akibat keterbatasan waktu dan kesibukan lain dari pengelola rumah baca tersebut. Akibatnya rumah baca tersebut hanya melayani pengunjung yang ingin meminjam buku saja, dan tidak ada program-program yang lain. Dengan demikian, penulis berinisiatif untuk melakukan Penelitian kepada masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi yang akan berkolaborasi dengan rumah baca tersebut, dimana penulis akan memfasilitasi dan mengadakan beberapa program-program literasi dengan jadwal yang terstruktur selama satu bulan ini.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR) yang bersifat kolaboratif, praktis, dan melibatkan orang lain (Tabroni & Purnamasari, 2022). Dengan menggunakan metode statistik deskriptif, penulis mencoba untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai tingkat keberhasilan program Penelitian yang akan dijalankan. Adapun dalam Penelitian yang dilakukan, penulis berkolaborasi dengan pengelola rumah baca jejer cacaka. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Penelitian ini dengan menggunakan model PDCA.

- a. *Plan*. Penulis melihat masalah yang kemudian dianalisis lebih mendalam dengan cara mengamati masalah yang terjadi melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang dilakukan kepada masyarakat, guru, sasaran pengabdian, orang tua, terutama pengelola rumah baca yang akan dijadikan kolaborator dalam kegiatan Penelitian ini. Pada tahap ini, penulis juga berdiskusi dengan pengelola rumah baca mengenai solusi yang akan ditawarkan serta merumuskan jadwal kegiatan dan program-program yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan bersama pengelola rumah baca jejer cacaka.

- b. *Do*. Pada tahap ini, sebelum dilaksanakannya tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan sosialisasi secara lebih detail kepada tokoh masyarakat, orang tua, dan sasaran (anak-anak) mengenai program literasi yang akan dilaksanakan. Secara garis besar tindakan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi ini mencakup 2GM yaitu Gerakan Membaca dan Gerakan Menulis yang tentunya kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan, membawa handsanitizer, memakai masker, serta memastikan semua orang yang terlibat harus dalam keadaan sehat serta sudah divaksin.
- c. *Check*. Pada tahapan ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dan mencatat tindakan lain yang dibutuhkan. Dalam mengukur peningkatan minat membaca, penulis menggunakan *Reading Record* (RR) dalam bentuk jurnal literasi disertai catatan pengamatan secara hati-hati dan teliti setiap perubahan yang terjadi.
- d. *Act*. Pada tahapan ini, penulis mencatat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan sedikit demi sedikit.

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak dengan fokus utama peningkatan minat membaca melalui budaya literasi yaitu gerakan membaca dan gerakan menulis. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 minggu pada bulan maret 2022. Sasaran dari Penelitian ini adalah anak-anak usia SD/MI yang berusia 9-13 tahun sebanyak 21 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, orang tua, dan masyarakat di Desa Salem, menunjukkan bahwa minat membaca pada anak di desa tersebut, terutama pada anak usia sekolah SD/MI masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak. Dimana faktor-faktor tersebut yaitu: 1) Keterbatasan sekolah dalam menerapkan program literasi semaksimal pemberlakuan pembelajaran daring; 2) Kurangnya pengawasan serta kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam membantu meningkatkan minat membaca pada anak; 3) Pengaruh gadget serta penggunaannya yang tidak terkontrol atau berlebihan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat Desa Salem dalam bentuk angket menunjukkan bahwa 50% anak menyebutkan bahwa membaca begitu membosankan dan sering membuat mereka mengantuk, 19% lainnya mengatakan ragu-ragu. 76% mengatakan bahwa mereka akan membaca buku ketika akan ujian saja dan 86% menyatakan membaca buku karena ada perintah dari guru. 73% menyatakan lebih suka bermain handphone dan bermain bersama teman daripada membaca buku, 16% lainnya menyatakan ragu-ragu. Dan hanya 14% yang memiliki ketertarikan terhadap membaca dan selalu menyempatkan membaca buku dalam sehari walau sebentar. Dari keseluruhan pernyataan yang diajukan kepada sasaran Penelitian mengenai minat membaca, 100% meyakini bahwa membaca buku dapat bermanfaat dan menambah

wawasan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebetulnya anak-anak tahu akan pentingnya membaca, namun dikarenakan tidak dibiasakan dan kurangnya pengarahan, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat atau motivasi dalam membaca buku. Dengan demikian, perlu untuk menumbuhkan minat membaca anak atau budaya literasi sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi pada anak-anak di Desa Salem. Hal ini Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Anies Baswedan dalam suatu kesempatan yang mengatakan bahwa literasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia di abad ke-21 ini (Alfarikh, 2017). Dalam menumbuhkan budaya literasi ini diperlukan pemahaman sedini mungkin agar tercipta kesadaran dan kecintaan terhadap buku (Nasrullah, 2020).

### **Gerakan Membaca**

Gerakan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan maksud dari informasi yang telah dibaca baik yang tersurat maupun tersirat yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca dalam kehidupannya (Vita & Zainal, 2020) (Elendiana, 2020). Gerakan membaca ini dilakukan oleh anak-anak dengan cara membaca buku yang sesuai dengan pilihan mereka, baik buku fiksi maupun non fiksi. Ada beberapa model gerakan membaca yang dilakukan, diantaranya: 1) Membaca dalam hati dengan buku pilihan masing-masing, baik buku fiksi maupun buku nonfiksi. Dalam kegiatan gerakan membaca ini, setelah anak-anak menyelesaikan proses membaca, maka anak-anak akan di minta untuk menceritakan hasil bacaannya (Nurilhaq & Tabroni, 2022). Dalam kegiatan ini, anak-anak pun dilatih cara mereview buku yang telah dibaca secara lisan. 2) Membaca terpandu, dimana anak-anak diminta untuk membacakan buku yang sudah dipilih oleh penulis atau pengelola rumah baca dengan suara yang nyaring (Imam Tabroni et al., 2021). Buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan dan buku cerita. Posisi duduk dibuat melingkar dan kegiatan membaca nyaring ini dilakukan secara bergantian. Setelah proses membaca selesai, maka hasil bacaan tersebut akan didiskusikan bersama-sama. Dalam kegiatan ini, anak-anak selain dilatih untuk belajar intonasi cara membaca yang betul juga melatih anak untuk berpikir kritis melalui diskusi tersebut, seperti anak dapat menyampaikan pesan moral dari buku yang telah dibaca, anak dapat mengkolerasikan pesan moral tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung anakpun dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah. Hal ini sependangan dengan yang diungkapkan oleh Nurhapizah dkk (Noorhapizah et al., 2019) dalam jurnalnya bahwa berpikir kritis dapat tumbuh ketika kita paham apa yang kita baca. 3) Jurnal literasi. Jurnal literasi ini adalah laporan hasil membaca anak, baik ketika membaca di rumah sendiri ataupun di rumah baca dimana setiap anak yang sudah menamatkan satu buku maka harus membuat laporan dalam bentuk jurnal literasi. Adapun format laporan jurnal literasi ini terdiri dari judul buku yang dibaca, pengarang dan penerbit, jenis buku (ebook atau cetak), jumlah halaman, makna yang terkandung, dan disertai dengan paraf dari orang tua, penulis dan ketua rumah baca. Dengan

disediakannya jurnal literasi, kami memastikan pula seberapa baik kemampuan anak dalam memahami makna isi buku yang sudah dibaca.

Berdasarkan hasil pengamatan, terbukti adanya peningkatan minat membaca anak dari minggu ke minggu. Dimana sebelum tindakan dilakukan, hanya 14% anak yang suka membaca buku. Minggu ke-1 dan ke-2 meningkat menjadi 67%. Kemudian, minggu ke-3 dan ke-4 meningkat kembali menjadi 80%, dan diminggu ke 5 meningkat kembali menjadi 90%. Berikut penulis sajikan keberhasilan peningkatan minat membaca anak kedalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Membaca Anak

Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari peningkatan kemampuan membaca anak. Pada tindakan minggu ke 1-2, anak-anak membaca buku hanya sekedar membaca kalimat perkalimat tanpa memahami apa yang sudah mereka baca dan tanpa bisa memaknai apa yang terkandung dari buku yang dibaca. Selain itu, anak-anak masih lemah dalam mengingat apa yang baru saja dibaca. Namun sedikit demi sedikit terjadi perubahan kemampuan membaca anak yang cukup baik di minggu ke-3-5, seperti meningkatnya kemampuan anak dalam memaknai apa yang telah dibaca, baik yang tersirat maupun yang tersurat, anak dapat menceritakan kembali secara lisan mengenai hasil bacaan tersebut, dan meningkatnya intensitas membaca pada anak yang dilihat dari meningkatnya jumlah buku yang dibaca dari minggu ke minggu.



Gambar 1. Membaca dalam Hati



Gambar 2. Membaca Terpandu

Gambar 2. Kegiatan Membaca

## Gerakan Menulis

Menulis merupakan suatu proses menyampaikan sebuah ide pikiran kedalam bentuk tulisan, baik pendapat sendiri maupun informasi (Noorhapizah et al., 2019). Gerakan menulis dilakukan dengan cara melatih kemampuan anak dalam menulis. Gerakan menulis terdiri dari menulis pengalaman pribadi, mengarang cerita, dan menuangkan kembali isi buku yang pernah dibaca kedalam bentuk tulisan. Dalam kegiatan menulis, anak-anak diberi pelatihan bagaimana cara menulis yang baik dan benar, seperti penggunaan pilihan kata/diksi. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan kolaborator, ternyata ada beberapa anak yang memiliki potensi untuk menulis sehingga anak-anak yang memiliki potensi tersebut selalu diberikan motivasi dan arahan untuk terus melatih kemampuannya dalam menulis (Tabroni, 2019). Dalam kegiatan menulis, anak-anak diminta untuk menulis dengan tema pilihan masing-masing. Pada awalnya banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam tulisannya, dan beberapa diantaranya masih sulit membedakan kata baku dan tidak baku, bahkan ada sebagian yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menulis satu paragraf saja pada awal kegiatan menulis ini. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya kemampuan menulis anak-anak sudah mulai memperlihatkan perubahan ke arah yang lebih baik (Imam Tabroni, Erfian Syah, 2022).

Seperti sudah mulai mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku, dapat menuliskan kembali isi buku yang telah dibaca dengan cukup baik, penggunaan pilihan kata yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, dan sudah mampu menulis dengan kalimat yang lebih banyak dibanding sebelumnya dengan waktu yang cukup singkat serta sudah munculnya pemikiran kritis pada anak melalui sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada temannya. Senada pula dengan yang diungkapkan oleh Situmorang (Noorhapizah et al., 2019) dalam jurnalnya bahwa kemampuan menulis juga harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, penggunaan ejaan dan pemilihan kata yang tepat. Diakhir kegiatan pengabdian ini, tepatnya pada minggu ke-5, hari Rabu tanggal 6 April 2022, setelah melakukan diskusi dengan ketua rumah baca, kami melaksanakan perlombaan menulis yang diikuti oleh 16 orang dikarenakan 5 orang lainnya berhalangan dalam mengikuti kegiatan perlombaan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, anak-anak yang mengikuti lomba menulis secara bersamaan dalam waktu kurang lebih 45 menit. Tema yang diangkat dalam lomba menulis tersebut yaitu ada 3 tema pilihan dimana anak-anak bebas memilih tema yang telah ditentukan, ketiga tema tersebut diantaranya: 1) Surat untuk guru; 2) Surat untuk ibu; dan 3) Surat untuk ayah. Setelah penulis bersama ketua rumah baca mengecek hasilnya, menunjukkan sebesar 62% hasil tulisan anak memiliki nilai berkisar 75-83. Ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menulis meningkat cukup baik, dari yang awalnya nilai rata-rata 70 meningkat menjadi 77.



Gambar 3. Gerakan Menulis

Gambar 3. Kegiatan Membaca Buku

### **Silang Layanan Perpustakaan dan Layanan Perpustakaan Keliling**

Silang layanan perpustakaan dan perpustakaan keliling merupakan salah satu program pelayanan perpustakaan dimana pihak rumah baca berkolaborasi dengan pihak perpustakaan Kabupaten dan Provinsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, termasuk didalamnya pertukaran buku-buku yang sudah lama dan diganti dengan buku-buku yang baru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 dari jam 09.30 WIB s/d selesai, dihadiri oleh Bapak Ir. H. Abdul Hadi Wijaya, M.Si selaku wakil ketua komisi V DPRD Provinsi Jawa Barat, Ibu Ika Hasillah, M.Si selaku Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat, Bapak Ir. H. Yayat Hidayat selaku Sekertaris Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kabupaten Purwakarta, Sekertaris Camat Kecamatan Pondoksalam, beberapa pemerintah Desa Salem dan berbagai tamu undangan lainnya, termasuk anak-anak Desa salem. Pada kegiatan ini, penulis sendiri bertugas mengkondisikan anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dimana beberapa anak menampilkan kemampuannya seperti membaca puisi dan mereview buku yang telah dibaca secara lisan. Untuk memeriahkan acara tersebut, pihak provinsi pun memberikan berbagai pelayanan seperti sulap dan mendongeng. Selain itu, anak-anak diberikan pengarahan mengenai pentingnya membaca buku agar tumbuh kesadaran dalam diri anak bahwa membaca buku itu sangat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan.



Gambar 4. Silang Layanan Perpustakaan

Gambar 4. Pengarahan Mengenai Pentingnya Membaca

### **Keberhasilan Tindakan**

Dalam program yang telah dilaksanakan, melalui berbagai pengamatan secara intens bahwa program tersebut telah mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa Salem. Terutama dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku. Terbukti adanya peningkatan minat membaca anak sebesar 90% terhitung dari minggu ke-1 sampai minggu ke-5. Melalui kegiatan ini pula, anak yang memiliki potensi dalam menulis pun dapat diketahui lebih dini sehingga kedepannya dapat dibantu pengembangannya serta dapat ditingkatkan lagi. Dalam kegiatan Penelitian ini, keunggulannya yaitu tersedianya fasilitas buku yang sangat memadai dan lengkap, namun kekurangannya yaitu belum adanya tempat penyimpanan buku atau rak buku yang memadai sehingga terkadang antara buku fiksi dan nonfiksi masih tercampur. Selain itu, beberapa kesulitan yang dialami oleh penulis yaitu penulis dan anak-anak (sasaran) harus menyesuaikan waktu dengan pengelola rumah baca karena rumah baca tersebut masih menyatu dengan rumah pribadi sehingga anak-anak pun jika ingin meminjam buku harus menunggu pemilik rumah dalam artian pengelola rumah baca ada di rumah. Selain itu, peranan orang tua di rumah juga sangat penting dalam mengingatkan anak-anaknya untuk membiasakan membaca dan menulis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam meningkatkan kemampuan literasi dilakukan melalui 2GM, yaitu Gerakan Membaca dan Gerakan Menulis.
2. Adanya peningkatan minat membaca pada masyarakat desa Salem dengan persentase sebelum tindakan sebesar 14%, kemudian meningkat pada minggu ke 1-2 sebesar 67%, meningkat kembali pada minggu ke 3-4 sebesar 80%, dan meningkat kembali sebesar 90% diminggu ke 5.
3. Adanya peningkatan kemampuan membaca anak dari sebelum adanya tindakan dengan sesudah adanya tindakan yang dibuktikan dengan hasil pengamatan. Dimana sebelum tindakan dilakukan, anak-anak membaca buku hanya sekedar membaca kalimat perkalimat tanpa memahami apa yang sudah mereka baca dan tanpa bisa memaknai apa yang terkandung dari buku yang dibaca. Selain itu, anak-anak masih lemah dalam mengingat apa yang baru saja dibaca. Namun, setelah tindakan dilakukan terjadi peningkatan kemampuan anak dalam memaknai apa yang telah dibaca, baik yang tersirat maupun yang tersurat, anak dapat menceritakan kembali secara lisan mengenai hasil bacaan tersebut, dan meningkatnya intensitas membaca pada anak yang dilihat dari meningkatnya jumlah buku yang dibaca dari minggu ke minggu.
4. Adanya peningkatan kemampuan menulis yang dibuktikan dengan hasil pengamatan. Dimana pada minggu ke 1-2 banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam tulisannya, dan beberapa diantaranya masih sulit membedakan kata baku dan tidak

baku, bahkan ada sebagian yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menulis satu paragraf saja pada awal kegiatan menulis ini. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, tepatnya di minggu ke 3-5 kemampuan menulis anak-anak sudah mulai memperlihatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti sudah mulai mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku, dapat menuliskan kembali isi buku yang telah dibaca dengan cukup baik, penggunaan pilihan kata yang sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, dan sudah mampu menulis dengan kalimat yang lebih banyak dibanding sebelumnya dengan waktu yang cukup singkat. Peningkatan kemampuan juga dapat dilihat dari nilai anak-anak yang didapatkan melalui lomba menulis yang menunjukkan peningkatan sebesar 62% dengan mendapatkan nilai berkisar 75-83 dari yang awalnya nilai rata-rata 70 menjadi 77.

5. Anak sudah mulai memiliki pemikiran yang kritis setelah adanya tindakan seperti dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan pendapatnya ketika melakukan diskusi, anak dapat menyampaikan pesan moral dari buku yang telah dibaca, anak dapat mengkolerasikan pesan moral tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga secara tidak langsung anakpun dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah.
6. Dalam kegiatan Penelitian ini, keunggulannya yaitu tersedianya fasilitas buku yang sangat memadai dan lengkap, namun kekurangannya yaitu belum adanya tempat penyimpanan buku atau rak buku yang memadai sehingga terkadang antara buku fiksi dan nonfiksi masih tercampur.
7. Perlu adanya dukungan penuh dari berbagai pihak, baik pemerintah desa maupun orang tua agar kemampuan literasi anak dapat terus ditingkatkan dan ditindaklanjuti, terutama bagi anak yang memiliki potensi menulis agar bisa dikembangkan lagi.
8. Tentu saja Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, sehingga penulis berharap peneliti dan pengabdian selanjutnya dapat memberikan Penelitian yang lebih maksimal melalui program-program literasi yang lebih menarik seperti dengan mengadakan perlombaan menulis, bercerita, dan yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfarikh, A. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 1, 961–967.
- Basalamah, M. R., & Mohammad Rizal. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3756>
- Dwi Hudhana, W., & Mulasih. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal*, 9(2), 43–50.
- Eko Hardiawan, F., Irfan Rifa, Q., & Januar Mahardhani, A. (2021).

- Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Melalui Komunitas Gubuk Literasi Pada Masa Pandemi. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 245-252.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1).  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Gani, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak. 15(2), 157-166. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Imam Tabroni, Erfian Syah, S. S. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.30868/Im.V5i01.2141](http://Dx.Doi.Org/10.30868/Im.V5i01.2141), Vol 5, No.
- Imam Tabroni, Ayit Irpani, Didih Ahmadiyah, Akhmad Riandy Agusta, Sulaiman Girivirya, & Ichsana. (2022). Implementation And Strengthening Of The Literacy Movement In Elementary Schools Pasca The Covid-19 Pandemic. *Multicultural Education*, 8(01 SE Articles), 15-31. <https://www.mccaddogap.com/ojs/index.php/me/article/view/15>
- Imam Tabroni, Rendy Afrizal, Elsa Nurmawati, Siti Nurlatifah, & Siti Nurlatifah. (2021). Character Building: An Answer To The Worsening Of Human Character? *Soko Guru: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3 SE Articles), 1-14. <http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/57>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primay Education*, 3(2), 1-6.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Muslimin. (2018). *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nasrullah. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP dan SMA di Bosowa School Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 73-80.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Ketrampilan Membaca Pemahaman dalam Melakukan Informasi Penting dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 101-116.
- Nurilhaq, I., & Tabroni, I. (2022). The Use Of The Discovery Learning Model In Improving The Quality Of Learning Of The Qur'an Hadith. *International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology*, 1(1 SE-Articles).  
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/iciseht/article/view/193>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Qoni'ah, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Sebagai Dimensi Spiritual Melalui Kisah-Kisah Nabi Pada Peserta Didik SDN Branta Pesisir. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 163–176.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Setyowati, L., & Erdan, W. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan. *Jurnal Vokasindo*, 6(2), 100–112.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan
- Suryadi, Y., Puspitasari, D., Widodo, H., & Ryolita, W. P. (2021). *Optimalisasi Perpustakaan Dusun Semaya sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak*. 3(4), 182–187.
- Syahidin. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). *Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio*. 1, 109–117.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Vita, N. I., & Zainal, M. A. (2020). Gerakan Literasi Membaca: Studi Fenomenologi tentang Gerakan Literasi Membaca Siswa SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi ...*, 3(1), 41–47.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>